

ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS IN THE FIELD OF MORPHOLOGY IN RUNNING TEXT ON TV ONE

Diky Yuandi¹, Charlina², Hermandra³

E-mail: D_yuandi@yahoo.co.id, Charlina@lecturer.ac.id, hermandra2312@gmail.com
No. HP 081277996583

*Study Program Language and Literature Indonesia
Department of Language and Art
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The study was titled Analysis of Error in morphology in the field Running Text on Tv One. This research aims to describe the form of language error in the field of morphology on running text on One TV. The method used is a descriptive analysis method with a qualitative approach. This research data is Running Text on Tv One which amounts to 206 data. The results of the study found (1) 196 affix disappearances, (2) 1 sound that is supposed to be yield but not to be dissolved, (3) 5 sound removals that should not be yield (4) 0 replacement morph (5) 4 of Morph ratings Incorrect affix, (7) 0 improper determination of the underlying form, (8) 0 incorrect affix placement on the merged word, (9) 0 repetition of an improper compound word.*

Key Words: *Analysis Of Language Error, Morphology, Running Text, Tv One.*

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA *RUNNING TEXT* DI TV ONE

Diky Yuandi¹, Charlina², Hermandra³

E-mail: D_yuandi@yahoo.co.id, Charlina@lecturer.ac.id, hermandra2312@gmail.com
No. HP 081277996583

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi Pada *Running Text* di Tv One. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah *Running Text* di Tv One yang berjumlah 206 data. Hasil penelitian ditemukan (1) 196 penghilangan afiks, (2) 1 bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3) 5 peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh (4) 0 penggantian Morf (5) 4 penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, (6) 0 pemakaian afiks yang tidak tepat, (7) 0 penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (8) 0 penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, (9) 0 pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Morfologi, *Running Text*, Tv One.

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap unsur bahasa, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis. Karenanya, kesalahan bahasa bisa diklasifikasikan berdasarkan tuturan linguistik seperti fonologi, morfologi, kelompok kata, frasa, klausa, kalimat wacana, dan semantik.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. (Ramlan dalam Tarigan, 1985:4).

Dengan demikian, kitalah sebagai pemakai bahasa yang harus berhati-hati dan cermat memakai dan memilih kata-kata supaya ambiguitas tidak terdapat dalam kalimat-kalimat yang kita ucapkan atau yang kita tuliskan.

Running text sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasa segala disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel dan lainnya. Penulisan *running text* haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antarkalimat yang lainnya baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Pada saat seseorang membaca *running text* pasti mereka hanya membaca secara sekilas, jarang sekali orang meneliti bahasanya, padahal belum tentu *running text* tidak terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu muncul karena pada dalam pembuatannya tidak berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa yang benar. Penulisan yang digunakan dalam *running text* biasanya berstruktur ejaan yang tidak tepat. Hal tersebut sering terjadi karena dalam pembuatan *running text* tidak ada langkah-langkah dalam pembuatannya sehingga bahasa yang digunakan juga terkesan tidak beraturan. Ketika menggunakan kalimat yang efektif, maksud yang ingin disampaikan penulis dapat dimengerti secara tepat oleh pembaca. Begitu pula sebaliknya, pembaca akan sulit memahami maksud yang ingin disampaikan penulis apabila kalimatnya tidak efektif. Dengan demikian, agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dimengerti oleh pembaca, penulis harus menggunakan kalimat efektif. Oleh karena pentingnya penggunaan kalimat efektif ini, penulis tertarik untuk menelitinya.

Melihat fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa penulisan *running text* di tv one sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama dalam dalam bidang morfologi. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan dalam melakukan peneltian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada *Running Text* di Tv One”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One?

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One. Kesalahan berbahasa yang akan dideskripsikan merujuk kepada bidang morfologi, yaitu penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penyingkatan morf.

Sumber data penelitian ini adalah *running text* di tv One berjumlah 206 data. Data penelitian ini adalah *running text* di tv One. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan kalimat *running text* di tv One.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada *running text* di tv One. (a) Teknik Simak, Mahsun (dalam Haryani, 2013:6) menjelaskan teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One. (b) Teknik Catat, Sudaryono (dalam Haryani, 2013:6) teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan tentang (A) data Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada *Running Text*, (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh (4) penggantian Morf (5) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, (6) pemakaian afiks yang tidak tepat, (7) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (8) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, (9) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. (B) pembahasan, (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh dan (4) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-.

Data Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada *Running Text*

1. Penghilangan Afiks

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, ditemukan 196 data penghilangan afiks. Data penghilangan afiks tersebut, penulis uraikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Penghilangan Afiks

NO	DATA	NO DATA
1	Besok presiden dijadwalkan <i>tinjau</i> proyek waduk karian di lebak banten	2
2	Kemenag <i>kaji</i> guru & tenaga pendidik madrasah berprestasi jadi petugas haji	3
3	Indonesia-Tunisia <i>bangun</i> kemitraan perdagangan bebas bilateral	4
4	RI <i>lawan</i> kampanye negatif industri minyak kelapa sawit melalui forum WTO	5
5	Bank dunia <i>proyeksi</i> pertumbuhan ekonomi RI 5,1% pada 2017 dan 5,3% pada 2018	6
6	Wapres JK <i>tinjau</i> pelatnas bulu tangkis Cipayung & pelatnas pencak silat di TMII	8
7	Pasukan Irak <i>rebut</i> kembali pangkalan udara di kota Hawija dari Isis	9
8	KPK kembali <i>periksa</i> lima orang untuk jadi saksi kasus E-KTP	10
9	Pemerintah <i>kaji</i> revisi UU No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia	11
10	Presiden Jokowi <i>minta</i> semua instansi sinergi atasi peredaran obat terlarang	12

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, data 2 termasuk data yang mengalami kesalahan berbahasa ditinjau dari penghilangan afiks. Kesalahan berbahasa tersebut dikarenakan terdapat kata berimbuhan yang mengalami penghilangan afiks. Penghilangan pada prefiks me- disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah. Pada data 2 terdapat kata *tinjau*, yakni "Besok presiden dijadwalkan *tinjau* proyek waduk karian di lebak banten". Kata *tinjau* seharusnya diberi imbuhan me- menjadi *meninjau*, sehingga kalimat yang benar pada data tersebut menjadi "Besok presiden dijadwalkan *meninjau* proyek waduk karian di lebak banten".

2. Bunyi yang Seharusnya Luluh tetapi Tidak Diluluhkan

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, ditemukan 1 data bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Data bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan tersebut, penulis uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Bunyi yang Seharusnya Luluh tetapi Tidak Diluluhkan

NO	DATA	NO DATA
1	Banjir bandang <i>menterjang</i> puluhan rumah di Karawang	90

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, data 90 termasuk data yang mengalami kesalahan berbahasa ditinjau dari bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Kesalahan berbahasa tersebut dikarenakan terdapat kata berimbuhan yang mengalami bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Kata dasar yang berfonem awal /k/, /p/, /s/, /t/ tidak luluh jika mendapat prefiks *men*. Pada data 90 terdapat kata *menterjang*, yakni "Banjir bandang *menterjang* puluhan rumah di Karawang" seharusnya menjadi kata *menerjang*. Kata *menterjang* pada kata dasar *terjang* yang telah mendapatkan imbuhan *men* seharusnya menjadi kata *menerjang* karena pada kata *terjang* diawali dengan huruf /t/ yang luluh jika mendapat prefiks *men*, sehingga perbaikan kalimat tersebut menjadi "Banjir bandang *menerjang* puluhan rumah di Karawang".

3. Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada running text, ditemukan 5 data peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh. Data peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh tersebut, penulis uraikan dalam bentuk tabel di berikut ini.

Tabel 3. Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

NO	DATA	NO DATA
1	BPBD Kalteng <i>menyatat</i> 239 kali kebakaran lahan sepanjang jan-sept 2017	18
2	Timnas Wales <i>menyoret</i> nama Gareth Bale dari daftar pemain karena cedera	59
3	Tujuh terdakwa kasus vaksin palsu dijerat pasal <i>penyucian</i> uang	96
4	Polri : motif <i>penyulikan</i> wn Malaysia Ling Ling diduga masalah ekonomi	97

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, data 18 termasuk data yang mengalami kesalahan berbahasa ditinjau dari peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh. Kesalahan berbahasa tersebut dikarenakan terdapat kata berimbuhan yang mengalami bunyi yang seharusnya tidak luluh tetapi diluluhkan. Pada kesalahan berbahasa ini yakni peluluhan bunyi /c/ yang tidak tepat, hal ini dikarenakan bunyi /c/ tidak termasuk kedalam bunyi yang seharusnya luluh. Hanya kata dasar yang berfonem awal /k/, /p/, /s/, /t/ lah yang seharusnya luluh jika mendapat prefiks *men*. Pada data 18 terdapat kata *menyatat*, yakni pada kalimat "BPBD Kalteng *menyatat* 239 kali kebakaran lahan sepanjang jan-sept 2017" seharusnya menjadi kata

mencatat. Kata *menyatat* pada kata dasar *catat* yang telah mendapatkan imbuhan *men* seharusnya menjadi kata *mencatat* karena pada kata *catat* diawali dengan huruf /c/ yang tidak luluh jika mendapat prefik *men*, sehingga perbaikan kalimat tersebut menjadi "BPBD Kalteng *mencatat* 239 kali kebakaran lahan sepanjang Jan-Sept 2017".

4. Pergantian Morf

Bersasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, tidak ditemukan data pergantian morf.

5. Penyingkatan Morf

Bersasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, ditemukan 4 data penyingkatan morf. Data penyingkatan morf tersebut, penulis uraikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4. Penyingkatan Morf

NO	DATA	NO DATA
1	Polda Kalbar <i>ngamankan</i> 45 warga Tiongkok yang bekerja ilegal di Mempawah	19
2	Lima gerbang TOL Jakarta-Cikampek <i>nerapkan</i> pembayaran non tunai	25
3	Rusia <i>ngirim</i> 117 ton kargo berisi bantuan kemanusiaan ke Suriah	95
4	Google uji fitur aplikasi instan tanpa harus <i>nginstal</i>	155

Berdasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, data 19 termasuk data yang mengalami kesalahan berbahasa ditinjau dari penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kesalahan berbahasa tersebut dikarenakan terdapat kata berimbuhan yang mengalami penyingkatan morf. penyingkatan pada prefiks *meng-* disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah. Pada data 5 terdapat kata *lawan*, yakni "Polda Kalbar *ngamankan* 45 warga Tiongkok yang bekerja ilegal di Mempawah". Kata *ngamankan* seharusnya diberi imbuhan *meng-* menjadi *mengamankan*, sehingga kalimat yang benar pada data tersebut menjadi "Polda Kalbar *mengamankan* 45 warga Tiongkok yang bekerja ilegal di Mempawah".

6. Pemakaian Afiks yang Tidak Tepat

Bersasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, tidak ditemukan data pemakaian afiks yang tidak tepat.

7. Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Bersasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, tidak ditemukan data penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

8. Penempatan Afiks yang Tidak Tepat pada Gabungan Kata

Bersasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*, tidak ditemukandata penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata.

9. Pengulangan Kata Majemuk yang tidak Tepat

Bersasarkan pada pedoman analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text*,tidak ditemukandata pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

PEMBAHASAN

Membahas mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi tidak lepas dari pandangan penulis. Ketika menulis, banyak yang harus diperhatikan dan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Adapun pernyataannya, *running text* di Tv One masih terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Dalam hal ini, analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisis pada bidang morfologi. Analisis kesalahan berbahasa tersebut yang meliputi proses morfologi pada afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.

Dari data yang ditemukan, kesalahan morfologi hanya terdapat pada proses afiksasi, sedangkan untuk proses reduplikasi dan pemajemukan tidak ditemukan. Kesalahan berbahasa dalam proses afiksasi terjadi hanya pada prefiksasi. Kesalahan ini terjadi karena adanya penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh dan penyingkatan morf.

Dilihat dari penelitian terdahulu kesalahan berbahasa pada bidang morfologi ternyata terdapat hasil yang berbeda. Hal ini dibuktikan pada penelitian Elya Eka Haryani (2013) dengan judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi januari 2013*”. Ketertkaitannya dengan penelitan yang penulis lakukan ini adalah sama-sama meneliti kajian bahasa. Penelitan yang penulis teliti yaitu mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di Tv One. Dilihat dari persamaannya, yaitu sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Jika dilihat dari perbedaanya, Elyta Eka Haryani objek kajiannya surat kabar harian jateng pos edisi januari 2013, sedangkan objek kajian yang penulis lakukan adalah *running text* di Tv One. Berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yakni terdiri dari proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Hal ini dapat dilihat bahwa Elya Eka Haryani pada hasil pembahasannya terdapat kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata. Sedangkan dalam penilitian penulis lakukan hanya menemukan kesalahan terkait pada penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh dan penyingkatan morf.

Selanjutnya dilihat dari penelitian terdahulu, kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dalam penelitian Yakub Priyono (2012) dengan judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Mading di Universitas Muhamadiyah Surakarta*”. Ketertkaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sama-sama meneliti kajian bahasa. Penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di Tv One. Dilihat dari persamaannya, yaitu sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Jika dilihat dari perbedaannya, Yakub Priyono objek kajiannya mading di Universitas Muhamadiyah Surakarta, sedangkan objek kajian yang penulis lakukan adalah *running text* di Tv One. Berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yakni terdiri dari proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Hal ini dapat dilihat bahwa Yakub Priyono pada hasil pembahasannya terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan prefiks di, gabungan prefiks di dengan sufiks kan, prefiks me, gabungan prefiks me dengan sufiks i, prefiks ber, prefiks ter, konfiks ke-an, sufiks nya, simulfiks me-kan, sufiks kan, penulisan kata depan (preposisi) dan penulisan pleonasme. Sedangkan dalam penelitian penulis lakukan hanya menemukan kesalahan terkait pada penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh dan penyingkatan morf.

Selanjutnya dilihat dari penelitian terdahulu, kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dalam penelitian Wahyu Oktavia (2018) dengan judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dalam Wacana Jual beli Daring di Instagram*”. Ketertkaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sama-sama meneliti kajian bahasa. Penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di Tv One. Dilihat dari persamaannya, yaitu sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Jika dilihat dari perbedaannya, Wahyu Oktavia objek kajiannya jual beli daring di instagram, sedangkan objek kajian yang penulis lakukan adalah *running text* di Tv One. Berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yakni terdiri dari proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Hal ini dapat dilihat bahwa Wahyu Oktavia pada hasil pembahasannya terdapat kesalahan berbahasa pada pembentukan kata, kesalahan pada bidang ejaan dan kesalahan pada penulisan huruf kapital. Sedangkan dalam penelitian penulis lakukan hanya menemukan kesalahan terkait pada penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh dan penyingkatan morf.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, disimpulkan sembilan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Kesembilan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi tersebut adalah (1) Penghilangan afiks, (2) Bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3) Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (4) Penggantian morf, (5) Penyingkatan morf, (6) Pemakaian afiks yang tidak tepat, (7) Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (8) Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, (9) Pengulangan kata majemuk yang tidak

tepat. Namun, berdasarkan analisis data, terdapat empat kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv one. Keempat kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi tersebut adalah (1) penghilangan afiks, (2) Bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (3) Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (4) Penyingkatan morf. Perbaikan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv one adalah dengan cara (1) Menambah afiks pada kata, (2) Meluluhkan kata yang tidak diluluhkan, (3) Penambahan prefiks karena peluluhan kata menjadi tidak luluh, (4) Penambahan prefiks sehingga morf tidak terjadi penyingkatan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada *running text* di tv One, penulis merekomendasikan penelitian lanjut mengenai kalimat *running text* di tv One, dengan masalah ejaan yang disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Bahasa Indonesia dan pemakainya*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Anwar, Rosihan. 1984. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Awerpan, 2004. *Bahasa dalam Khotbah Jumat Masjid Arfaunnas Universitas Riau (Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa)*. Pekanbaru : Unri.
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryani, Eka Haryani. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi Januari 2013 (Skripsi)*. Surakarta : UMS.
- Kokasih, E. 2002. *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung : Angkasa.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tatabentuk Bahasa Indonesia : Kajian Kearah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lubis, Hasan Hamid. 2010. *Jengala Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.

- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahman, Elmustian. 1998. *Bahasa Jurnalistik*. Pekanbaru : Unri Press.
- Ramlan, M. 2002. *Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : Karyono.
- Rosady, Enza. 2007. Analisis Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Mandiri (*Skripsi*). Pekanbaru : Unri.
- Priyono, Yakub. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Mading di Universitas Muhamadiyah Surakarta (*Skripsi*). Surakarta : UMS.
- Oktavia, Wahyu. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dalam wacana jual beli Daring di Instagram (*Skripsi*). Surakarta : IAIN.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktis*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sumadiria, Haris. 2010. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung : Angkasa.
- _____ dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.